

ملخص البحث

ABSTRAK

العناصر الداخلية في مسرحية "مسوة العيد" لعللي أحمد باختيار

(Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Drama “kiswatu Al-‘aid”

Karya Ali Ahmad Bakasir)

Ali Ahmad Bakasir adalah sastrawan termasyhur dari Hadromaut, khususnya dalam hal drama. Beliau dilahirkan di Surabaya pada 12 desember 1910. Diantara drama-drama yang ditulis oleh Bakasir adalah drama yang berjudul “kiswatu al-‘aid”. Drama ini menceritakan tentang kuatnya persaudaraan antara tiga sahabat (Al-Waqidy, Al-Hasyimy, dan Abu Sholih), mereka saling berkorban untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Drama tersebut mengandung pesan moral yang sangat baik untuk kehidupan Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis drama tersebut.

Dalam sebuah drama atau karya sastra yang lain tidak akan pernah luput dari unsur-unsur yang membangun didalamnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Fokus permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah (i) bagaimanakah unsur-unsur intrinsik dalam sastra arab? (ii) bagaimanakah penerapan unsur-unsur intrinsik dalam drama “Kiswatu Al-‘aid” karya Ali ahmad bakasir?.

Setiap cerpen, novel, atau drama mempunyai dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur tersebut, yaitu unsur Ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat pada pengarang atau penulis, seperti sosial, budaya, agama dll. Adapun unsur yang kedua adalah unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun dalam sebuah

Tema utama dalam drama tersebut adalah tentang kuatnya persaudaraan antara tiga sahabat, dan tema tambahan drama tersebut adalah saling berkorban untuk memenuhi kebutuhan menjelang hari raya. Adapun tokoh utama dalam drama ini adalah Al-waqidy, Al-hasyimi, dan Abu sholih, dan tokoh pembantu dalam drama ini adalah 'Amroh, Khodijah, utusan Abu sholih, anak-anak, dan para tetangga. Setting yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa dalam drama tersebut dari segi tempat, yaitu: di rumah Al-waqidy dan di rumah Al-hasyimi, sedangkan setting dari segi waktu adalah pada saat menjelang hari raya. Sedangkan alur dalam drama ini adalah alur maju karena menceritakan cerita secara tertib. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam drama ini lugas dan merupakan percakapan bahasa arab sehari-hari, kalimatnya pun mudah dipahami, namun ada beberapa kata yang menggunakan idiom, sindiran dan seruan. Sedangkan amanat atau hikmah yang dapat dipetik dari drama ini adalah: Allah akan memberikan jalan keluar kepada orang-orang yang bertaqwa, dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangka.